

**MENINGKATKAN KOMPETENSI ALUMNI YANG MENJADI GURU  
AKUNTANSI SMK MELALUI EDUKASI *PROBLEM* DALAM  
MODEL PEMBELAJARAN INOVATIF**

**Sulastri<sup>1\*</sup>, Diana Tien Irafahmi<sup>1</sup>, Sulikah<sup>1</sup>, Reno Hibatul Wafi<sup>1</sup>**

Universitas Negeri Malang

[sulastri.fe@um.ac.id](mailto:sulastri.fe@um.ac.id), [diana.tien.fe@um.ac.id](mailto:diana.tien.fe@um.ac.id), [sulikah.fe@um.ac.id](mailto:sulikah.fe@um.ac.id),

[reno.hibatul.2104216@students.um.ac.id](mailto:reno.hibatul.2104216@students.um.ac.id)

**ABSTRAK**

Pembelajaran abad-21 menuntut guru untuk mampu menciptakan pembelajaran inovatif yang mampu membentuk keterampilan abad-21 peserta didik. Pembelajaran abad-21 mengharapkan guru pada proses pembelajaran menerapkan model-model pembelajaran inovatif, tidak lagi menggunakan model pembelajaran tradisional. Terdapat empat jenis model pembelajaran inovatif yang merefleksikan pembelajaran abad-21 yaitu *inquiry learning*, *discovery learning*, *problem based learning* (PBL) dan *project based learning* (PjBL). Hasil survey awal juga menunjukkan bahwa beberapa guru sudah ada yang mencoba menerapkan model pembelajaran inovatif seperti PBL, tetapi masih terdapat kesalahan dalam menerapkan model PBL. Sintaks PBL belum diterapkan dengan sebenarnya oleh guru akuntansi. Solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah memberikan edukasi dan pelatihan tentang bagaimana yang seharusnya menurut konsep dan *pedagogy* dalam menerapkan model pembelajaran inovatif, terutama pada sintaks orientasi peserta didik pada masalah (*problem*). Hasil kegiatan pengabdian adalah kemampuan peserta kegiatan (guru) dalam merumuskan *problem* semakin meningkat. Peserta kegiatan memiliki pemahaman yang benar tentang *problem* dalam pembelajaran inovatif.

**Kata Kunci:** *Pembelajaran Abad 21; PBL; PjBL*

**ABSTRACT**

*21st century learning requires teachers to be able to create innovative learning that can shape students' 21st century skills. 21st century learning expects teachers to apply innovative learning models in the learning process, no longer using traditional learning models. There are four types of innovative learning models that reflect 21st century learning, namely inquiry learning, discovery learning, problem based learning (PBL) and project based learning (PjBL). The results of the initial survey also showed that some teachers had tried to apply innovative learning models such as PBL, but there were still errors in applying the PBL model. PBL syntax has not been applied properly by accounting teachers. The solution to overcome this problem is to provide education and training on how it should be according to the concept and pedagogy in applying innovative learning models, especially in the syntax of student orientation to problems. The result of the community service activity is an improvement in the participants' (teachers') ability to formulate problems. The participants have a clear understanding of problems in innovative teaching.*

**Keyword:** *21st Century Learning; PBL; PjBL*

## PENDAHULUAN

Pembelajaran abad-21 menuntut guru untuk mampu menciptakan pembelajaran inovatif yang mampu membentuk keterampilan abad-21 peserta didik. Beberapa kajian literatur menunjukkan bahwa keterampilan abad-21 meliputi berpikir kritis, pemecahan masalah, berpikir kreatif, komunikasi, kolaborasi, teknologi informasi, pembelajaran sepanjang hayat, kemandirian, dan keterampilan lintas budaya (Bray et al., 2023; Obschonka et al., 2017). Pembelajaran abad-21 mengharapkan guru pada proses pembelajaran menerapkan model-model pembelajaran inovatif, tidak lagi menggunakan model pembelajaran tradisional (Sugeng & Suryani, 2021). Terdapat empat jenis model pembelajaran inovatif yang merefleksikan pembelajaran abad-21 yaitu *inquiry learning*, *discovery learning*, *problem based learning* (PBL) dan *project based learning* (PjBL) (Permendikbud, 2016). *Inquiry learning* dan *discovery learning* digunakan jika tujuan pembelajaran untuk memperkuat pendekatan saintifik, tematik terpadu, dan tematik. Sedangkan PBL dan PjBL digunakan jika tujuan pembelajaran untuk mendorong peserta didik menghasilkan karya kreatif dan kontekstual, baik individual maupun kelompok.

Praktek penerapan keempat model tersebut selalu diawali dengan sintaks orientasi masalah (*problem*). Pada sintaks orientasi masalah, proses pembelajaran dimulai dengan memberikan permasalahan (Butler, 1998). Peserta didik diberi masalah sebelum ada instruksi apapun dari guru, masalah tersebut sebagai penggerak untuk melibatkan peserta didik sebagai peserta aktif dalam proses pembelajaran. Masalah berfungsi untuk mengkonstruksi pengetahuan (Dolmans et al., 1991). Kasus atau masalah tersebut sengaja dimaksudkan untuk bertindak sebagai katalisator untuk meningkatkan perolehan pengetahuan baru (Hansen, 2006). Masalah dalam PBL bukan latihan sederhana untuk menggambarkan satu konsep tertentu. Masalah yang diberikan adalah masalah yang memiliki lebih dari satu solusi yang benar, peserta didik dinilai bukan berdasarkan seberapa baik jawaban mereka cocok dengan ahli, tetapi pada kelayakan solusi tersebut (Gallagher et al., 1995). Karakteristik masalah yang diberikan pada PBL adalah kompleks dan berdasarkan konteks dunia nyata (Duch et al., 2001).

Permasalahan yang ditemukan oleh mitra berdasarkan survey awal guru akuntansi SMK di Kabupaten Malang menunjukkan bahwa 80% guru masih menggunakan model pembelajaran tradisional (ceramah). Guru masih menggunakan model tradisional

dikarenakan guru masih memiliki pola pikir tradisional, hal ini terjadi karena pengalaman panjang guru dengan budaya pembelajaran berpusat pada guru dan kurikulum berorientasi konten. Hasil survey awal juga menunjukkan bahwa beberapa guru sudah ada yang mencoba menerapkan model pembelajaran inovatif seperti PBL, tetapi masih terdapat kesalahan dalam menerapkan model PBL. Sintak PBL belum diterapkan dengan sebenarnya oleh guru akuntansi. Pada sintaks orientasi peserta didik pada masalah, *problem* yang diberikan guru berupa ringkasan materi. Permasalahan terkait model pembelajaran inovatif adalah minimnya pengetahuan guru dalam menerapkan sintak-sintaks model pembelajaran inovatif. Permasalahan tersebut disebabkan karena kurangnya edukasi terhadap guru tentang bagaimana yang seharusnya menurut konsep dan pedagogy dalam menerapkan model pembelajaran inovatif, terutama pada sintaks orientasi peserta didik pada masalah (*problem*).

Solusi permasalahan mitra adalah memberikan edukasi dan pelatihan kepada guru akuntansi SMK Kabupaten Malang tentang sintaks orientasi peserta didik pada masalah (*problem*) dalam model pembelajaran inovatif. Target utama kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) adalah meningkatnya kemampuan guru dalam menerapkan model-model pembelajaran inovatif.

## **METODE**

Metode pelaksanaan kegiatan PKM adalah sebagai berikut:

### **1. Analisis Situasi**

Tahap pertama yang dilakukan dalam kegiatan PKM adalah analisis situasi. Analisis situasi dilakukan dengan melakukan observasi terhadap pihak mitra, yaitu MGMP akuntansi Kabupaten Malang. Analisis situasi ini ditujukan untuk mendapatkan gambaran menyeluruh terkait permasalahan yang dihadapi pihak mitra. Dari hasil analisis situasi ini kemudian ditindaklanjuti oleh tim pelaksana PKM dengan melakukan penyusunan strategi termasuk menyusun anggaran biaya yang diperlukan untuk keterlaksanaan kegiatan PKM.

### 1. Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan PKM adalah dalam bentuk edukasi kepada guru akuntansi tentang sintaks orientasi masalah dalam model pembelajaran inovatif. Tim pelaksana PKM akan menghadirkan pemateri yang kompeten. Guru akuntansi akan belajar tentang konsep *problem* dalam pembelajaran akuntansi, bagaimana merancang *problem* yang benar, bagaimana melaksanakan model-model pembelajaran inovatif, dan bagaimana mengevaluasi pembelajaran dengan model pembelajaran inovatif.

### 2. Evaluasi

Untuk mengukur dan mengevaluasi keberhasilan kegiatan, maka dilakukan pre-test sebelum kegiatan edukasi, dan setelah edukasi dilaksanakan post-test.

### 3. Peran mitra

Pada kegiatan PKM ini kontribusi mitra adalah sebagai narahubung tim pelaksana PKM dengan peserta kegiatan PKM. Mitra yang mengkoordinasikan peserta serta mengkomunikasikan kepada peserta terkait teknis pelaksanaan PKM.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan PKM diikuti oleh alumni yang menjadi guru akuntansi SMK di Kabupaten Malang, yang terdiri dari 26 SMK di Kabupaten Malang dengan rincian 3 SMK Negeri dan 23 SMK Swasta. Dari setiap sekolah tersebut mengirimkan dua orang perwakilan guru, sehingga total peserta kegiatan adalah 52 guru. Pada kegiatan PKM ini memberikan edukasi dan pelatihan kepada guru akuntansi SMK Kabupaten Malang tentang sintaks orientasi peserta didik pada masalah (*problem*) dalam model pembelajaran inovatif. Pemateri pada kegiatan ini disampaikan langsung oleh Prof. Dr. Bambang Sugeng, S.E., M.A., M.M., Ak. Seluruh peserta yang hadir sebelum memulai sesi materi akan diberikan *pre-test*, yang bertujuan untuk mengukur kemampuan para peserta dalam menerapkan model PBL. Hasil *pre-test* menunjukkan bahwa semua peserta PKM sudah pernah mencoba menerapkan model pembelajaran inovatif seperti PBL, tetapi masih terdapat kesalahan dalam menerapkan model PBL. Sintaks PBL belum diterapkan dengan sebenarnya oleh guru akuntansi. Pada sintaks orientasi peserta didik pada masalah, *problem* yang diberikan guru berupa ringkasan.

Peserta PKM menyimak dengan seksama materi yang diberikan oleh pemateri. Materi diawali dengan konsep dan prinsip PBL, prosedur PBL, rancangan PBL serta beberapa catatan implementasi PBL. Diakhir kegiatan PKM peserta diberikan *post-test*. Para peserta diberikan *post-test* untuk mengukur pemahaman mereka terhadap materi yang telah disampaikan. Hasil *post-test* menunjukkan bahwa setelah mengikuti kegiatan PKM semua peserta telah memiliki pemahaman yang baik dari segi perencanaan dan penerapan model PBL. Pemahaman yang lebih mengenai model PBL, peserta akan menambah wawasan dalam menerapkan model-model pembelajaran yang inovatif di proses pembelajaran (Smith et al., 2022a). Dengan memberikan wawasan kepada guru SMK mengenai cara perencanaan dan penerapan model PBL yang benar akan mewujudkan pembelajaran yang efektif dan efisien (Trullàs et al., 2022). Serta akan menciptakan proses pembelajaran yang lebih berkualitas dari segi berfikir kritis peserta didik. Selain itu juga akan meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan sebuah masalah dalam proses pembelajaran sampai diluar pembelajaran (Smith et al., 2022b). Berikut dokumentasi kegiatan dari *pre-test*, penyampaian materi, dan *post-test*



Gambar 1. Pre-test



Gambar 2. Penyampaian materi



Gambar 3. Post-test

## SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan PKM tentang edukasi problem dalam pembelajaran inovatif memiliki tujuan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam menerapkan model-model pembelajaran inovatif. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa kemampuan peserta dalam merumuskan *problem* mengalami peningkatan. Pada konteks PBL, *problem* menjadi kunci utama guru dalam penerapan PBL. Kesalahan dalam merumuskan *problem* akan berdampak pada keberhasilan proses pembelajaran di kelas. Peningkatan pemahaman guru dalam merumuskan *problem* diharapkan dapat memperluas wawasan para guru SMK dalam menerapkan model pembelajaran inovatif, sehingga menciptakan pembelajaran yang lebih efektif dan berkualitas. Penggunaan problem dalam model

pembelajaran inovatif mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan penyelesaian masalah pada peserta didik. baik dalam proses pembelajaran maupun di luar pembelajaran. Kegiatan PKM berjalan dengan lancar dan efektif membantu para guru SMK mengupdate pemahaman dan wawasan mereka tentang perumusan problem dalam model pembelajaran inovatif.

### **UCAPAN TERIMAKASIH**

Kami mengucapkan terimakasih kepada seluruh tim PKM yang sudah berkomitmen menyelesaikan kegiatan PKM dengan baik sehingga kegiatan berjalan dengan lancar. Terimakasih kepada MGMP akuntansi Kabupaten Malang yang bersedia menjadi mitra PKM dan bersedia terbuka dan memberikan data yang sesuai dengan kegiatan kami, sehingga kegiatan PKM berjalan dengan lancar.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Bray, D. A., Girvan, D. C., & Chorcora, E. N. (2023). Students' perceptions of pedagogy for 21st century learning instrument (S-POP-21): Concept, validation, and initial results. *Thinking Skills and Creativity*, 49, 101319. <https://doi.org/10.1016/J.TSC.2023.101319>
- Butler, S. M. (1998). The Process of Problem-Based Learning: A Literature Review. *Journal of Health Occupations Education*, 13(1), 9.
- Dolmans, D. H. J. M., Gijsselaers, W. H., & Schmidt, H. G. (1991). *Course Improvement Based on Course Content Data: An Explorative Study Conducted in a Problem-Based Curriculum*. <https://search.ebscohost.com/login.aspx?direct=true&db=eric&AN=ED334220&site=ehost-live>
- Duch, B. J., Groh, S. E., & Allen, D. E. (2001). *THE POWER OF PROBLEM-BASED LEARNING A Practical "How To" for Teaching Undergraduate Courses in Any Discipline*. Stylus Publishing, LLC.
- Gallagher, S. A., Sher, B. T., Stepien, W. J., & Workman, D. (1995). Implementing Problem-Based Learning in Science Classrooms. *School Science and Mathematics*, 95(3). <https://doi.org/10.1111/j.1949-8594.1995.tb15748.x>

- Hansen, J. D. (2006). Using Problem-Based Learning in Accounting. *Journal of Education for Business*, 81(4). <https://doi.org/10.3200/joeb.81.4.221-224>
- Obschonka, M., Hakkarainen, K., Lonka, K., & Salmela-Aro, K. (2017). Entrepreneurship as a twenty-first century skill: entrepreneurial alertness and intention in the transition to adulthood. *Small Business Economics*, 48(3), 487–501. <https://doi.org/10.1007/s11187-016-9798-6>
- Permendikbud. (2016). Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 22. Tahun 2016. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Smith, K., Maynard, N., Berry, A., Stephenson, T., Spiteri, T., Corrigan, D., Mansfield, J., Ellerton, P., & Smith, T. (2022a). Principles of Problem-Based Learning (PBL) in STEM Education: Using Expert Wisdom and Research to Frame Educational Practice. *Education Sciences*, 12(10). <https://doi.org/10.3390/educsci12100728>
- Smith, K., Maynard, N., Berry, A., Stephenson, T., Spiteri, T., Corrigan, D., Mansfield, J., Ellerton, P., & Smith, T. (2022b). Principles of Problem-Based Learning (PBL) in STEM Education: Using Expert Wisdom and Research to Frame Educational Practice. *Education Sciences*, 12(10). <https://doi.org/10.3390/educsci12100728>
- Sugeng, B., & Suryani, A. W. (2021). Using the theory of planned behaviour to investigate Indonesian accounting educators' pedagogical strategies in online delivery. *Accounting Education*, 1–29. <https://doi.org/10.1080/09639284.2023.2168127>
- Trullàs, J. C., Blay, C., Sarri, E., & Pujol, R. (2022). Effectiveness of problem-based learning methodology in undergraduate medical education: a scoping review. *BMC Medical Education*, 22(1), 1–12. <https://doi.org/10.1186/s12909-022-03154-8>